

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun (2021), sebanyak 1.71 miliar orang di seluruh dunia mengeluhkan gangguan *musculoskeletal*, dengan prevalensi nyeri punggung bawah dikeluhkan oleh 568 juta orang. Kemudian, pada tahun (2020), sebanyak 480.000 pekerja di Inggris juga mengeluhkan adanya gangguan sistem *musculoskeletal* dengan statistik keluhan tertinggi terjadi pada leher (44%) (WHO, 2021).

International Labour Organisation (ILO) pada tahun (2018) data keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) menunjukkan bahwa pekerja yang mengalami cedera otot pada bagian bahu (20%), leher bawah (80%), punggung (40%), pinggul belakang (40%), pantat (20%), paha (40%), lutut (60%) dan betis (80%) (ILO, 2018).

Data dari *Occupational Safety and Health Administration* tahun 2018 bahwa perawat dengan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) tertinggi ada 27.020 kasus dimana gangguan tersebut diakibatkan karena postur yang janggal dengan frekuensi yang berulang-ulang, mengangkat dan mendorong dalam hal penanganan pasien (Asnel et al., 2021).

Rumah sakit di Amerika Serikat melaporkan rata-rata 6,8 penyakit dan cedera yang berkaitan dengan pekerjaan per 100 karyawan penuh waktu, Ketika cedera yang menyebabkan karyawan

kehilangan pekerjaan lebih tinggi pada pekerja di rumah sakit yaitu perawat dibandingkan dengan pekerja bidang konstruksi. Sekitar 48% dari cedera yang dilaporkan adalah hasil dari kelelahan dan reaksi tubuh, dan 54% dari sakit disebabkan oleh keluhan *musculoskeletal* (supardi et al., 2022).

The US Bureau of Labor Statistics (BLS) melaporkan bahwa terdapat >2,8 juta kasus kecelakaan kerja yang non fatal dan *musculoskeletal disorders* (MSDs) menyumbang sebanyak 33% dari semua penyakit yang ada di tempat kerja. Gangguan ini dapat mempengaruhi otot, ligmen, saraf, tendon dan persendian. Kasus *Muculoskeletal Disorders* (MSDS) menempati urutan kedua dengan rata-rata prevalensi 469.000 kasus atau 34,54% selama 3 tahun terakhir dari semua penyakit akibat kerja. (Riswal et al., 2023).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit *musculoskeletal* di Indonesia sebanyak 11,9% dan berdasarkan gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, diperkirakan sekitar 7,6% sampai 37% (Kemenkes RI, 2018).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun (2018) dalam info DATIN usia kerja 193,55 juta jiwa dimana 133,94 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59,61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Berdasarkan data yang didapatkan melalui Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun (2018) didapatkan bahwa sebanyak 9,1%

penduduk Indosenia mengalami cedera (sendi, pinggul dan tungkai atas) di tempat kerjanya dan mengakibatkan kegiatan sehari-harinya terganggu (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun (2018) jumlah penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) sebanyak 41.211 kasus, yaitu di kota palu sebanyak 11.303 kasus, kabupaten Sigi 14.815 kasus dan Kabupaten Parigi sebanyak 15.093 kasus (Haq et al., 2022).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki angka prevalensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) sebanyak 23.069 kasus, dimana Kabupaten Pinrang memiliki angka prevalensi tertinggi kedua di Sulawesi Selatan dengan 9,42% kasus (Sumigar et al., 2022).

Keluhan beban kerja perawat mengharuskan perawat bekerja dengan maksimal terlebih lagi perawat ruang UGD dan IGD sehingga rata-rata perawat mengeluhkan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) sekitar 20-33% dengan gangguan yang paling banyak dikeluhkan yaitu pada bagian bahu, leher bawah, punggung dan betis (Utomo et al., 2021)

Rumah sakit Ibnu Sina merupakan rumah sakit swasta yang beralamat jalan Letnan Jederal Urip Sumaharjo km5 no. 264 Makassar, melewati jalan protokol dan berhadapan langsung dengan kampus 2 UMI, sebelah utara berbatasan dengan kampus II UMI

sebelah selatan berbatasan dengan kanal Sukaria sebelah timur berbatasan dengan PT. BOSOWA dan sebelah barat berbatasan dengan menara UMI. Rumah sakit ini merupakan bangunan 5 lantai yang berdiri di atas lahan seluas 18.008 m² dengan luas bangunan seluruhnya adalah 12.025 m² seluruh fasilitas baik sarana utama maupun sarana penunjang berada pada satu lokasi.

Rumah sakit Ibnu Sina Hingga saat ini tersedia 6 kelas perawatan rawat inap yang terdapat pada lantai 2 hingga lantai 5 dimana pada lantai 5 raodah terdapat 13 perawat, lantai 4 bukhari muslim terdapat 13 perawat lantai 3 ashaffi terdapat 13 perawat, gedung baru lantai 4 al-ikhlas 13 perawat, gedung baru lantai 3 ar-rahman 17 perawat dan gedung baru lantai 2 as-salam 17 perawat.

Berdasarkan survey awal peneliti terhadap 10 perawat pada bagian rawat inap yang ada di rumah sakit Ibnu Sina pada tanggal 30 januari 2023 di temukan bahwa perawat tersebut mengalami keluhan pada bagian otot skletelnya. Berdasarkan anggota tubuh yang mengalami keluhan terdapat 6 (60%) perawat yang mengeluhkan nyeri pada leher, 10 (100%) perawat yang mengeluhkan nyeri pada punggung, 4 (40%) perawat yang mengeluhkan nyeri pada bagian lengan tangan dan 5 (50%) perawat yang mengeluhkan nyeri pada betis. Seorang perawat yang mengalami gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) dapat mempengaruhi produktivitas kerjanya.

Produktivitas kerja yang menurun pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pelayanan pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Ergonomi Terhadap Gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada Perawat Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar 2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Hubungan usia terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina?
2. Apakah ada Hubungan lama kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina?
3. Apakah ada Hubungan masa kerja terhadap *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina?
4. Apakah ada Hubungan postur kerja terhadap *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina?
5. Apakah ada Hubungan kebiasaan olahraga terhadap *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan faktor ergonomi terhadap terjadinya penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina Makassar 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Hubungan usia terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina.
- b. Untuk mengetahui Hubungan lama kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina.
- c. Untuk mengetahui Hubungan masa kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina.
- d. Untuk mengetahui Hubungan postur kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina.
- e. Untuk mengetahui Hubungan kebiasaan olahraga terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDS) pada perawat bagian rawat inap rumah sakit Ibnu Sina.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dalam proses penelitian ini, saya mendapat pembelajaran berharga dan pengalaman yang berharga dalam bidang ilmu yang saya pelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

3. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga dibidang kesehatan, terutama bagi rumah sakit, untuk memberdayakan perawat dengan pengetahuan yang lebih baik .